

MENYELAM ITU CANDU

Oleh : Andi Njo

Bertugas di lapangan hulu migas paling timur Indonesia tidak menyurutkan semangat Perwira Pertamina EP Papua Field (PEP Papua) dalam bekerja. Ragam aktivitas dilakoni untuk menciptakan suasana yang nyaman. Salah satunya melalui olahraga SCUBA diving. Self-contained underwater breathing apparatus (SCUBA) diving merupakan olahraga menyelam menggunakan peralatan dan tabung berisi udara bertekanan untuk bernapas di bawah permukaan air. Berbeda dengan selam permukaan, selam SCUBA memungkinkan penyelam jauh lebih lama beraktivitas di bawah permukaan air.

Papua Field Dive secara resmi terbentuk pada 2022 dan merupakan salah satu cabang olahraga (cabor) yang dibina Badan Pembina Olahraga

(BAPOR) PEP Papua. Namun geliat olahraga selam di PEP Papua sudah sejak tahun 2013. Simson bercerita, selama memfasilitasi Perwira PEP Papua untuk mendapatkan lisensi menyelam, dirinya kerap kali menjalin komunikasi dengan beragam asosiasi olahraga selam. Ternyata cukup banyak asosiasi yang menaungi olahraga selam dan anggotanya lintas profesi, seperti TNI, Polri, Basarnas, pengacara, pengajar, PNS, dan profesi lainnya. Secara tidak langsung, menjalin relasi dengan lebih banyak orang.

Faktor Keselamatan Olahraga Menyelam

Menyelam tergolong kegiatan olahraga di alam terbuka yang aman, namun mempunyai risiko bagi kesehatan yang perlu diwaspadai secara khusus dibandingkan dengan kegiatan

alam terbuka lainnya. Aktivitas menyelam berhubungan dengan perubahan fisika dan fisiologi tubuh manusia dalam air karena tekanan. Penyelam harus memahami aspek psikologi dan kesehatan dalam menyelam untuk meminimalkan potensi risiko menyelam. Proses mendapatkan lisensi menyelam dari asosiasi olahraga selam bukan syarat administrasi semata untuk bisa menyelam, tetapi merupakan salah satu cara membekali diri dengan pemahaman yang komprehensif.

Simson mengutarakan pengamatannya selama memasuki dunia olahraga selam. Menurutnya, seorang penyelam harus memiliki kondisi psikologi yang stabil, tenang, dan mampu mengatasi tekanan fisik dan mental.

"Alam bawah lautnya luar biasa indah. Sangat disayangkan bila Perwira PEP Papua tidak memanfaatkan kesempatan tugas di Sorong untuk menikmati alam bawah lautnya. Hanya 2 jam saja naik kapal penyeberangan penumpang, sudah sampai ke Raja Ampat," ujar Simson Sr Supervisor Salawati Production.

Simson membina dan memfasilitasi para Perwira PEP Papua yang berminat dengan olahraga selam, melalui wadah Papua Field Dive.





Penyelam mampu mengendalikan dirinya dan menyingkirkan rasa takut dari pikirannya.

Dari sisi kesehatan, seorang penyelam perlu memperhatikan kondisi kesehatan telinga, hidung, dan tenggorokan (THT). Kondisi THT yang normal dan sehat sangat penting untuk proses ekualisasi (penyamaan tekanan pada rongga telinga dengan lingkungan sekitar) saat penyelaman. Misalnya, seseorang yang menderita flu atau sinusitis tidak disarankan menyelam. Flu atau sinusitis mengindikasikan adanya gangguan pada sistem saluran pernapasan sehingga akan menghambat proses ekualisasi. Akibatnya, bagian dalam telinga akan terasa nyeri.

Penyelam yang mengonsumsi obat-obatan secara rutin karena penyakit jangka panjang juga

harus waspada terhadap potensi risiko kesehatan akibat menyelam. Obat antidepresan, anti alergi, antidiabetes melitus, steroid, dan alkohol mengurangi keamanan penyelam karena efeknya tidak dapat diprediksi saat berada di lingkungan penyelaman. Fungsi jantung, paru-paru, dan syaraf dalam batas normal. Sistem ini merupakan organ tubuh utama yang mendukung kehidupan dengan melakukan pertukaran oksigen dengan karbon dioksida melalui peredaran darah.

Bila syarat psikologi dan kesehatan tidak terpenuhi atau dilanggar oleh penyelam, penyelam bersangkutan berisiko tinggi mengalami kecelakaan penyelaman.

Kontribusi Aktivitas Menyelam Bagi Lingkungan

Tidak hanya menyelam untuk olahraga dan kesenangan, Papua Field Dive turut terlibat di dalam merehabilitasi terumbu karang. Salah satu lokasi rehabilitasi terumbu karang terletak di Pulau Kalig, Misool, Kabupaten Raja Ampat. Tujuannya membantu memulihkan kondisi terumbu karang yang telah hancur. Kerja sama antara Yayasan Misool Baseftin (YMB) dan PEP Papua dalam bentuk kegiatan rehabilitasi terumbu karang dilakukan sejak tahun 2021 sampai 2022.

**“CELAKANYA,
RISIKO TERSEBUT
TIDAK HANYA
DIALAMI PENYELAM
BERSANGKUTAN
TETAPI BISA
BERDAMPAK KEPADA
PENYELAM
PENDAMPING”**



Aktivitas rehabilitasi terumbu karang secara bertahap dengan melakukan transplantasi terumbu karang dan penambahan artificial substrate di kawasan yang rusak. Kerja sama memberikan dampak yang sangat positif. Tercatat luas area yang berhasil direhabilitasi seluas 806 m² dengan total bibit karang sebanyak 9.902 fragmen karang. Per November tahun 2022, total fragmen karang yang telah ditransplantasi lebih dari 26.134 fragmen di 6 area, dengan total luas diperkirakan lebih dari 2.124,77 m² di dalam subzona Ketahanan Pangan dan Pariwisata Misool Selatan.

“Untuk tahun 2023, kami melanjutkan aktivitas transplantasi terumbu karang di Pulau Soof, Distrik Sorong Kepulauan, Kota

Sorong. Pulau Soof sebenarnya berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata Kota Sorong, namun belum tertata dengan baik. Jaraknya dari Kota Sorong juga relatif dekat dibanding ke Raja Ampat, hanya sekitar 20 menit. Aktivitas PEP Papua tidak sebatas pada transplantasi terumbu karang saja tetapi akan melakukan pendampingan kepada warga yang tinggal di Pulau Soof. Mudah-mudahan terbentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang peduli dan bisa mengelola kawasan secara professional,” terang Simson. Aktivitas transplantasi terumbu karang dan pendampingan kepada warga lokal sejalan dengan prinsip Environmental, Social dan Governance (ESG) antara lain penguatan aspek

lingkungan dan sosial. Selain itu, kegiatan transplantasi terumbu karang dan pendampingan kepada warga lokal juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) no. 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, no. 13 Penanganan Perubahan Iklim, no. 14 Ekosistem Laut, dan no. 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Sembari menyeruput secangkir kopi panas, Simson berceloteh, “menyelam itu candu. Keindahan alam bawah laut selalu memanggil untuk diselami. Sekali menikmati keindahan alam bawah laut, pasti ingin lagi dan lagi.”